

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Frenki Widy Ristanto

frenky778@gmail.com

Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of liquidity, which was referred to current ratio, solvability was referred to debt to equity ratio, and profitability was referred to as the return on asset on the stock price of Pharmaceutical companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 8 samples from 12 Pharmaceutical companies that were listed on Indonesia Stock Exchange during 2016-2020. The data were taken from secondary data in form of financial statements and annual reports. Furthermore, the data analysis technique used a classical assumption test and multiple linear regression with SPSS 26. The research result concluded that the current ratio (CR) had a significant effect on the stock price. Likewise, the debt to equity ratio (DER) had a significant effect on the stock price. Similarly, return on asset (ROA) had a significant effect on the stock price.

Keywords: liquidity, solvability, profitability, stock price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas diproksikan dengan *current ratio*, solvabilitas diproksikan dengan *debt to equity ratio* dan profitabilitas diproksikan dengan *return to assets* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode purposive sampling tersebut didapatkan sebanyak 8 sampel dari 12 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020. Data penelitian ini diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *return to assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: *likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, harga saham.*

PENDAHULUAN

Di era modern seperti ini memberikan tantangan yang sangat besar bagi sebuah manajemen perusahaan dan banyak bermunculan perusahaan baru yang tumbuh. Dalam menyusun strategi perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya pada dunia usaha. Persaingan dan perkembangan di dunia ekonomi dalam di era modern menuntut manajemen mampu melakukan pengelolaan dan penyesuaian pada perubahan yang terjadi dalam lingkungan secara efektif dan efisien. Hal ini yang dapat dilakukan agar perusahaan bisa bertahan di era modern.

Menurut Kompas.com (Dhika, 2020) menjelaskan bahwa fakta yang dapat dilihat pada tahun 2019, Indonesia menempati posisi kedua tertinggi dalam aspek pertumbuhan ekonomi yang mencapai angka 5,02%, terpaut oleh china di posisi pertama dengan pertumbuhan ekonomi yang mencapai 6,2%. Berdasarkan info dari Badan statistic pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2020, Indonesia tercatat mengalami pertumbuhan ekonomi minus. Seluruh dunia dikejutkan dengan adanya wabah Covid-19 yang pertama kali terdeteksi pada tanggal 1 Desember 2019 dikota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Atas munculnya virus Covid-19 yang telah menyebar keseluruh dunia termasuk salah satunya Indonesia. Pandemi Covid-19 ini tak hanya berdampak pada Kesehatan masyarakat akan tetapi juga telah melumpuhkan ekonomi di sektor bisnis. Banyak sektor bisnis yang mengalami kerugian akibat adanya pandemi Covid-19 ini, namun terdapat sektor yang dianggap dapat bertahan di masa pandemi Covid-19 yaitu salah satunya pada sektor farmasi. Pada sektor farmasi, kimia, dan alat-alat Kesehatan dinilai dapat menopang kebutuhan primer pada masa penanganan pandemi Covid-19. Hal ini tentu berkaitan dengan perkembangan harga saham pada perusahaan farmasi.

Berikut ini data harga saham pada perusahaan farmasi pada tahun 2016-2020 per harga saham (rupiah) yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Tabel 1
Data Harga Saham Penutupan (*Closing Price*) Perusahaan Farmasi

No	Kode Perusahaan	<i>Harga Saham Penutupan (Closing Price)</i>					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	DVLA	17.55	19.60	19.40	22.50	24.20	20.65
2.	KAEF	27.50	27.00	26.00	12.50	42.50	27.10
3.	KLBF	15.15	16.90	15.20	16.20	14.80	15.65
4.	MERK	92.00	85.00	43.00	28.50	32.80	56.26
5.	PYFA	2.00	1.83	1.89	1.98	9.75	3.49
6.	SIDO	2.82	2.70	4.20	6.38	8.05	4.83
7.	TSPC	19.70	18.00	13.90	13.95	14.00	15.91
8.	SDPC	0.94	1.10	0.95	0.95	0.95	0.98
Rata-rata		22.21	21.52	15.57	12.87	18.38	18.11

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa bahwa hasil Harga Saham Penutupan (*Closing Price*). Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 memiliki rata-rata 18,11. Terdapat 1 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata saham yang tinggi dari 8 perusahaan yaitu PT. Merck Indonesia Tbk (MERK) yang artinya tingkat permintaan pasar saham yang meningkat maka akan diikuti peningkatan nilai saham perusahaannya. Sedangkan perolehan nilai rata-rata yang rendah dari 8 perusahaan terdapat 1 perusahaan yaitu PT. Millennium Pharmacon International Tbk (SDPC) yang artinya tingkat permintaan pasar saham yang menurun maka akan diikuti penurunan nilai saham perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata harga saham perusahaan sub sektor farmasi pada tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi, yaitu ada kenaikan dan penurunan, hal ini diduga karena adanya faktor yang mempengaruhi harga saham.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kondisi perusahaan, dalam hal ini diartikan sebagai kinerja keuangan perusahaan, kinerja perusahaan merupakan suatu hal

yang sangat penting, karena kinerja perusahaan berpengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sudana, 2015:21). Likuiditas yang rendah dapat menyebabkan turunya harga saham, namun likuiditas yang terlalu tinggi juga belum tentu baik dikarenakan kondisi ini menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur sehingga dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Pada penelitian ini penulis menggunakan *current ratio* (CR), *current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sudana, 2009:22).

Solvabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka Panjang (Hanif dan Halim, 2014:40). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor dengan pemilik perusahaan). Pada penelitian ini penulis menggunakan *debt to equity ratio* (DER), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total modal dengan total aktiva (Kasmir, 2008:166).

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (Kasmir, 2016:196). Profitabilitas yang sangat tinggi menandakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada saat penjualan tertentu. Pada penelitian ini penulis menggunakan *Return on Asset* (ROA), *Return on Asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu antara lain: (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI?, (2) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI?, (3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORISTIS

Investasi

Menurut Tandelilin (2006:6) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Sedangkan menurut Martalena & Malinda (2011) investasi merupakan bentuk penundaan konsumsi masa sekarang untuk memperoleh konsumsi dimasa yang akan datang, di mana didalamnya terkandung unsur risiko ketidakpastian, sehingga dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut. Dengan demikian investasi sebagai bentuk pengelolaan dana dengan harapan memperoleh keuntungan sebagai bentuk kompensasi atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Saham

Saham (stock) adalah salah Satu instrument pasar keuangan yang sangat populer. Menerbitkan saham ialah salah satu pilihan perusahaan saat menetapkan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain, saham ialah instrument investasi yang dipilih para investor karena

saham dapat memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Menurut Fahmi (2016:271) saham adalah surat berharga atau tanda bukti penyetaraan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Sedangkan menurut istilah umumnya, saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan. Wujud atau bentuk dari saham ialah sebuah kertas yang tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan hak serta kewajiban yang telah dijelaskan setiap pemegangnya atau lebih tepatnya menerangkan kepemilikan kertas berharga tersebut.

Harga Saham

Dalam pembelian saham, harga saham menjadi salah satu pertimbangan investor maupun *trader* dalam melakukan transaksi. Menurut Fahmi, (2011:114) harga saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati sang investor, karena bisa memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) menyatakan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik maupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Hal tersebut dimungkinkan karena permintaan dan penawaran antar pembeli saham dan penjual saham.

Rasio Keuangan

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk analisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio keuangan sangatlah penting bagi seseorang calon investor karena untuk menentukan seberapa besar investasi yang dapat diberikan dan dapat sebagai acuan perkembangan bisnis. Menurut Kasmir (2014:104) menjelaskan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya.

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini sangat penting bagi suatu perusahaan dikarenakan berkaitan dengan mengubah asset menjadi kas. Menurut Hanafi dan Halim (2014:75) menyatakan bahwa likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap hutang lancarnya. Didalam penelitian ini, rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan alat ukur *current ratio* (CR) Menurut Kasmir (2018:134) merupakan rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan. Berikut ini cara menghitung dari *current ratio* (CR) adalah:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau bisa dikenal dengan sebagai *leverage ratio* yang digunakan untuk mengetahui besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan dan perbandingan dengan total aktivasnya. Artinya rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam sebuah memenuhi kewajiban-kewajibannya. Didalam penelitian ini, rasio solvabilitas dihitung dengan menggunakan alat ukur *debt to equity ratio* (DER). Menurut Kasmir (2013:157) *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur hutang dalam ekuitas. Semakin tinggi nilai rasio utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan semakin besar utang perusahaan terhadap modal perusahaan. Sebaliknya, jika semakin rendah nilai *debt to equity ratio*, maka akan

semakin rendah nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki risiko tinggi yang mengakibatkan kurang menariknya investasi saham. Berikut cara menghitung dari *debt to equity ratio* (DER) adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Rasio ini pada umumnya setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan Menurut Kasmir (2016:196) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Didalam penelitian ini, rasio profitabilitas dihitung dengan menggunakan *return in asset* (ROA) dimana menurut Fahmi (2013:137) adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi atau total aktiva yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Berikut ini cara menghitung *return on asset* (ROA) adalah:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

- Pertama : Arifin dan Agustami (2016) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)” menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Return on Equity*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- Kedua : Hutapea *et al.* (2017) dengan judul “Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa *Return on Asset*, dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Ketiga : Egam *et al.* (2017) dengan judul “Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015” menyatakan bahwa *Return on Asset*, dan *Return on Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Net Profit Margin*, dan *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Keempat : Supriyadi dan Sunarmi (2018) dengan judul “Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Assets Ratio (Dar), Earning Per Share (EPS), Dividen Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014” menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Earning per Share*, dan *Deviden Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham,
- Kelima : Nafiah (2019) dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Variabel Makro Ekonomi terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Masuk Dalam Indeks LQ45)” menyatakan bahwa *Return on Equity*, *Debt to Equity*

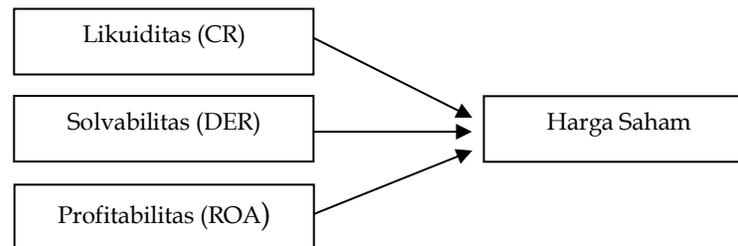
Ratio, dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Earning per Share*, dan nilai Tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Keenam : Kusfildzahyanti dan khuzaini (2019) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham” menyatakan bahwa *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Ketujuh : Kusnandar dan Sari (2020) dengan judul “The Effects of Liquidity, Solvency, and Profitability on Stock Price (a Study in PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Period of 2004-2018)” menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas serta teori-teori dan penelitian terdahulu, maka dapat digambarkan rerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel independent yaitu likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan profitabilitas (ROA) serta variabel dependen menggunakan harga saham.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* (CR) merupakan kemampuan aktiva lancar suatu perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban lancarnya. Semakin meningkatnya *current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aktiva lancarnya dengan baik untuk memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya maka kinerja yang di tunjukan oleh suatu perusahaan maka semakin baik dan nilai perusahaan akan semakin tinggi yang menyebabkan harga saham meningkat. Kondisi perusahaan yang baik tentu akan menarik investor untuk menanamkan investasinya pada perusahaan tersebut. Hal ini ditunjukan oleh penelitian yang dilakukan oleh, Supriyadi dan Sunarmi (2018), Kusfildzahyanti dan Khuzaini (2019) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₁: likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Solvabilitas yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* merupakan ukuran yang digunakan untuk mengukur *Leverage* suatu perusahaan. *debt to equity ratio* yang tinggi mempunyai dampak

yang sangat buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan yang menyebabkan harga saham turun, sebaliknya *debt to equity ratio* yang kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi dan kemudian menyebabkan harga saham tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Agustami (2016), Nafiah (2019) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. H2: solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* merupakan rasio keuangan yang menilai tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan. *return on asset* menjelaskan bahwa semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan demikian, semakin tinggi *return on asset* kinerja perusahaan akan semakin efektif dan akan meningkatkan daya tarik perusahaan terhadap investor. Hal ini akan berdampak pada permintaan harga saham dipasar modal, sehingga dengan mekanisme pasar harga saham akan meningkat. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Kusfildzahyanti dan Khuzaini (2019), Kusnandar dan Sari (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. H3: profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kasual komparatif. Dimana jenis penelitian kasual komparatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang di angkakan. Gambaran dari populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020 yang berjumlah 12 Perusahaan Farmasi.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel atau teknik *sampling* merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian. Pada penelitian ini sampel diambil secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan atas kriteria yang telah ditentukan. Dapat diketahui behwadari populasi perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI sebanyak 12 dan dapat dijadikan sampel penelitian 2016-2020 adalah 8 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan farmasi periode 2016-2020 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional masing-masing yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) *current ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang tersedia. (2) *debt to equity ratio* (DER) digunakan untuk mengetahui seberapa banyak modal sendiri yang dijadikan jaminan sebagai hutang. (3) *return on asset* (ROA) digunakan untuk mengetahui seberapa besar return yang dihasilkan dari setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset. (4) harga saham adalah harga saham penutupan (*closing price*).

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Uji analisis statistik deskriptif digunakan dalam memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang terikat dengan karakteristik salah satu variabel penelitian agar penelitian mudah dipahami. Data analisis dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (mean), standar deviation.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018:95), analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan dan kekuatan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan variabel dependen dengan variabel independent. Pada penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh variabel independent yang terdiri *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on asset* (ROA) terhadap harga saham sebagai variabel dependen.

$$HS = a + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + e$$

Keterangan:

HS : harga saham

a : konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: koefisien regresi

CR : *current ratio*

DER : *debt to equity ratio*

ROA : *return on asset*

e : standar error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, model regresi yang baik memiliki distribusi data normal. Menurut Ghozali (2016:160), ada dua cara untuk menguji apakah model tersebut terdistribusikan normal atau tidak dapat dilakukan dengan analisis analisis grafik dan *kolmogorov-smirnov* (KS),

Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2006:11), uji multikolonieritas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Pengujian terhadap ada tidaknya

multikolinieritas dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIP).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Autokorelasi sering terjadi pada sampel dengan data time series. Cara untuk mengetahui atau mendeteksi autokorelasi yang ada dipenelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *durbin-waston* (DW).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139), uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengganggu dari suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui atau mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F merupakan pengujian yang pada umumnya digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda layak atau tidaknya. Uji kelayakan ini digunakan untuk menguji kelayakan model antara pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham layak tidak apabila dilakukan dengan model penelitian. Uji kelayakan model digunakan dengan taraf signifikansi 5%.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R²) terletak diantara nol dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. nilai koefisien determinasi atau antara 0 (nol) dan 1. Nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R=0$), artinya variasi Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Jika, nilai koefisien determinasi sama dengan 1 ($R^2=1$) maka disimpulkan variasi Y secara menyeluruh dapat diterangkan oleh X. Baik buruknya suatu persamaan regresi akan ditentukan oleh R² yang nilainya antara 0 (nol) dan 1.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pada dasarnya pengujian ini dilakukan untuk menunjukan seberapa jauh pengaruh variabel individu secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Uji t digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen. Jadi uji t pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya variabel independen likuiditas solvabilitas, dan profitabilitas terhadap variabel dependen harga saham. Dalam kriteria pengujian ini dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
CR	40	,31	8,32	2,8905	1,67063
DER	40	,08	4,23	,9690	1,23082
ROA	40	,09	24,26	9,0708	6,53566
Harga Saham	40	,94	92,00	19,85214	18,1085
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan pada hasil perhitungan analisis statistik deskriptif yang ditunjukkan oleh tabel 2, perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki jumlah data (N) sebanyak 40 data yang diperoleh dari 5 tahun penelitian dengan 8 perusahaan farmasi yang dijadikan sampel.: (1) *current ratio* (CR) menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 2,8905 artinya selama periode penelitian kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya memiliki rata-rata sebesar 2,8905%. Sedangkan tingkat penyimpangan (standard deviasi) sebesar 1,67063 yang artinya selama periode penelitian terdapat penyimpangan data dari CR sebesar 1,67063%. Sementara untuk nilai minimum sebesar 0,31 yang ditunjukkan oleh PT Merck Indonesia Tbk. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 8,32 berasal dari PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (2) *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,9690 artinya selama periode penelitian kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya adalah sebesar 0,9690% dari total keseluruhan modal sendiri. Sedangkan tingkat penyimpangan (standard deviasi) sebesar 1,23082 yang artinya selama periode penelitian terjadi penyimpangan data pada DER sebesar 1,23082%. Sementara itu nilai minimum sebesar 0,08 yang ditunjukkan oleh PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 4,23 yang ditunjukkan oleh PT. Millennium Pharmacon International Tbk. (3) *return on assets* (ROA) menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 9,0708 artinya selama periode penelitian rata-rata dari perusahaan memperoleh keuntungan sebesar 9,0708% dari tingkat total aktiva perusahaan. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 6,53566 artinya selama periode penelitian terjadi penyimpangan data dari ROA sebesar 6,53566%. Sementara itu untuk nilai minimum menunjukkan sebesar 0,09 yang ditunjukkan oleh PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 24,26 yang ditunjukkan oleh PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (4) saham perusahaan penutupan (*closing price*) menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 19,85214 artinya selama periode penelitian rata-rata harga yang terjadi di pasar saham yang telah dilakukan oleh pelaku pasar yaitu sebesar 19,85214%. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 18,1085 artinya selama periode penelitian terjadi penyimpangan data pada harga saham penutupan sebesar 18,1085%. Sementara itu nilai minimum sebesar 0,94 yang ditunjukkan oleh PT. Millennium Pharmacon International Tbk. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 92,00 yang ditunjukkan oleh PT. Merck Indonesia Tbk.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	34,989	8,691		4,026	,000
CR	8,777	2,175	,739	4,036	,000
DER	5,543	2,928	,344	1,893	,006
ROA	1,528	,599	,503	2,553	,015

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Dapat dilihat pada tabel 3, diperoleh hasil model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 34,989 + 8,777 \text{ CR} + 5,543 \text{ DER} + 1,528 \text{ ROA} + e$$

Dari persamaan model regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) konstanta (α) nilai konstanta (α) yang ditunjukkan pada persamaan regresi linier berganda sebesar 34,989 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu CR, DER dan ROA memiliki nilai konstantanya yang di asumsikan bernilai 0 maka harga saham sebagai variabel terikat sebesar 34,989 akan mengalami kenaikan sebesar 34,989. (b) koefisien regresi *current ratio* (CR) yang diperoleh dari persamaan regresi linier berganda bernilai positif sebesar 8,777. Hal ini menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh yang searah (positif) terhadap harga saham. Hal ini dapat disimpulkan bahwa apabila CR meningkat 1% maka CR akan mengalami peningkatan pula pada harga saham sebesar 8,777. (c) koefisien regresi *debt to rquity ratio* (DER) yang diperoleh dari persamaan regresi linier berganda diatas bernilai positif sebesar 5,543 yang artinya menunjukkan arah hubungan searah (positif) terhadap harga saham. Hal ini dapat disimpulkan bahwa apabila DER meningkat 1% maka harga saham juga akan mengalami kenaikan sebesar 5,543. (d) koefisien regresi *return on asset* (ROA) yang diperoleh dari persamaan regresi linier berganda diatas bernilai positif sebesar 1,528. Hal ini menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang searah (positif) terhadap harga saham. Hal ini dapat disimpulkan bahwa apabila ROA meningkat 1%, maka harga saham juga akan mengalami kenaikan sebesar 1,528.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, model regresi yang baik memiliki distribusi data normal. Uji normalitas yang baik adalah yang menghasilkan distribusi data normal atau yang mendekati normal. Nornal atau tidaknya dapat diuji dengan menggunakan metode pendekatan *kolmogorovsmirnov* maupun *grafik normal probability plot*. Hasil Pengujian *kolmogorov-smirnov* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

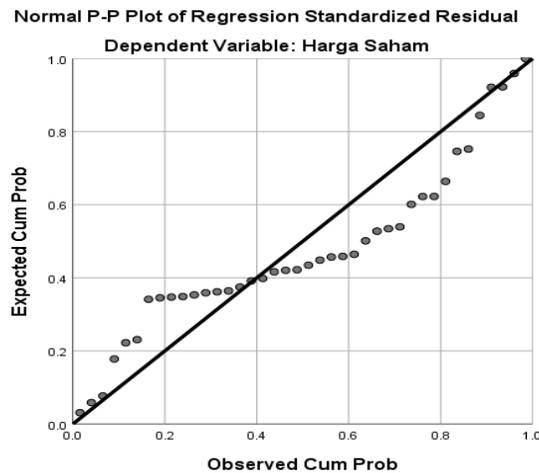
Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	15,87033092
Most Extreme Differences	Absolute	,185
	Positive	,185
	Negative	-,066
Test Statistic		,185
Asymp. Sig. (2-tailed)		,100 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated From Data
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4 hasil pengujian dengan pendekatan kolmogorovsmirnov test menunjukkan bahwa data yang di distribusikan normal dengan nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,100 dengan jumlah nilai berdistribusi normal yaitu sebanyak 40 sampel penelitian. Hasil pengujian dengan menggunakan grafik normal P-P Plot dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2
 Sumber: Data Sekunder Diolah,2022
 Grafik Normal P-P Plot

Menurut Ghozali (2016:160) apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, Maka dapat disimpulkan model regresi penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi klasik, karena data yang diperoleh menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah dari garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi

diantara variabel independennya. Multikolinearitas dapat diuji dengan melihat nilai TOL (*tolerance*) dan VIF (*variance inflations factors*). Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Seperti ditunjukkan dalam tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	,530	1,887
DER	,539	1,856
ROA	,457	2,187

a. Dependent Variabel: Harga Saham
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa pada bagian *coefficients* nilainya untuk *variance inflation factor* (VIF) untuk CR sebesar 1,887, DER sebesar 1,856 dan untuk ROA sebesar 2,187. Hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan tidak ada satupun dari variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dan untuk nilai *tolerance* lebih dari 0,1 untuk CR sebesar 0,530, DER sebesar 0,539, dan untuk ROA sebesar 0,457. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas (bebas multikolinearitas).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau sebelumnya. Model regresi dapat dikatakan baik jika regresi tidak terjadi autokorelasi di dalamnya. Ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi dapat dilihat dari besarnya nilai *durbin watson* dengan ketentuan jika nilai DW dibawah -2 maka telah terjadi autokorelasi yang positif. Jika nilai DW berada diantara -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi dan jika nilai DW $>+2$ maka berarti ada autokorelasi negative. Nilai *durbin watson* (DW) pada perhitungan regresi dinyatakan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin- Watson
1	1,196

a. Predictors: (Constant), CR, DER, ROA

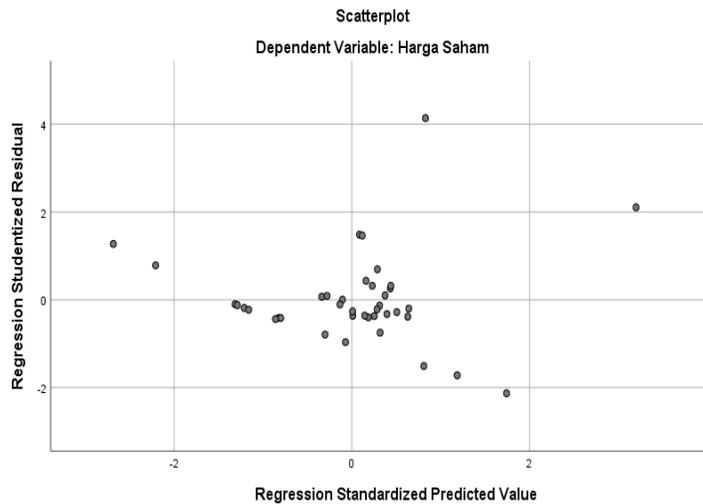
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Dari hasil perhitungan uji autokorelasi, menunjukkan *Durbin Watson* sebesar 1,196 nilai tersebut berada diantara angka -2 sampai +2. Maka model regresi disimpulkan tidak terjadi uji autokorelasi. Selain itu model regresi yang dihasilkan digunakan untuk mengestimasi nilai variabel terikat pada nilai variabel bebasnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengganggu dari suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah sumbu yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di studentized.



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Gambar 3
Grafik Scatterplot

Berdasarkan pada grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa terlihat hampir dari semua titik berkumpul antara titik satu dengan titik yang lain tetapi tidak membentuk pola tertentu dengan jelas. Titik tersebut tersebar diatas ataupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heterokedastitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam mengetahui saham perusahaan berdasarkan kepada masukan dari variabel independennya.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Berikut ini adalah hasil uji kelayakan model (Uji F) yang diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan alat bantu SPSS 26 yang ditunjukkan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5547,362	3	1849,121	6,777	,001 ^b
Residual	9822,829	36	272,856		
Total	15370,191	39			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), CR, DER, ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan dari tabel 7 hasil perhitungan uji F dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikan yaitu $0,001 < 0,05$ maka model regresi linier berganda penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berikut ini yaitu hasil uji koefisien determinasi (R²) yang diperoleh dari hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu SPSS 26 yang ditunjukkan pada tabel 8 berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	,701 ^a	,661	,608		16,51836	1,196

a. Predictors: (Constant), CR, DER, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan dari hasil tabel 8 diatas diketahui bahwa nilai r square (R²) sebesar 0,661 atau 66,1% yang menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *return to assets* (ROA) dapat mempengaruhi harga saham (*closing price*) pada perusahaan farmasi, sedangkan sisanya yaitu sebesar 33,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam model penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (Uji t) digunakan untuk menguji apakah variabel independen menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on assets* (ROA) serta variabel dependennya yaitu harga saham (*closing price*). Dalam hal ini sebagai dasar pengambilan keputusan dari uji t yaitu, apabila nilai signifikan menunjukkan $\leq 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Begitupun sebaliknya, apabila nilai signifikan menunjukkan $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian uji t ditunjukkan dalam tabel 9:

Tabel 9
Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	34,989	8,691		4,026	,000
	CR	8,777	2,175	,739	4,036	,000
	DER	5,543	2,928	,344	1,893	,006
	ROA	1,528	,599	,503	2,553	,015

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan pada hasil uji signifikansi (uji t) pada tabel 9 secara parsial dijelaskan sebagai berikut: (1) Uji pengaruh likuiditas (*current ratio*) H1: *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada perhitungan tabel 9 menunjukkan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ sedangkan untuk *current ratio* memiliki nilai t sebesar 4,036 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Koefisien regresi *current ratio* (CR) sebesar 8,777 menunjukkan hasil positif, dengan ini hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan *current ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Maka hipotesis pertama diterima. (2) Uji pengaruh solvabilitas (*debt to equity ratio*) H2: *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada perhitungan tabel 9 menunjukkan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ sedangkan untuk *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai t sebesar 1,893 dengan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Koefisien regresi *debt to equity ratio* (DER) sebesar 5,543 menunjukkan hasil positif, dengan ini hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Maka hipotesis kedua diterima. (3) Uji pengaruh profitabilitas (*return on assets*) H3: *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada perhitungan tabel 9 menunjukkan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ sedangkan untuk *return on assets* (ROA) memiliki nilai t sebesar 2,553 dengan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Koefisien regresi *return on assets* (ROA) sebesar 1,528 menunjukkan hasil yang positif, dengan ini hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan *return on assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Maka hipotesis ketiga diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Bedasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham karena nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000. Apabila likuiditas mengalami kenaikan maka harga saham perusahaan juga akan mengalami kenaikan dan sebaliknya apabila likuiditas mengalami penurunan maka harga saham perusahaan juga akan ikut menurun, sehingga hal tersebut membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif atau dapat mempengaruhi harga perusahaan. Sehingga investor akan melihatnya sebagai sinyal positif dan percaya untuk menanamkan saham terhadap perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi dan Sunarmi (2018) bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Arifin dan Agustami (2016) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Bedasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham karena nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,006. Apabila solvabilitas mengalami kenaikan maka harga saham perusahaan juga akan mengalami kenaikan dan sebaliknya apabila solvabilitas mengalami penurunan maka harga saham perusahaan juga akan ikut menurun, sehingga hal tersebut membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh positif atau dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nafiah (2019) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Kusnandar Dan Sari (2020) yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan

Bedasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham karena nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,015. Apabila profitabilitas mengalami kenaikan maka harga saham perusahaan juga akan mengalami kenaikan dan sebaliknya apabila profitabilitas mengalami penurunan maka harga saham akan ikut menurun, sehingga hal tersebut membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif atau dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Kusnandar dan Sari (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Egam *et al* (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bedasarkan hasil penelitian “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI” maka dari penelitian ini dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: (1) likuiditas yang diproksikan dengan menggunakan *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. (2) solvabilitas yang diprosikan dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Besarnya jumlah hutang tidak menjadi masalah apabila dikelola dengan baik dalam kaitannya dengan pendanaan operasional perusahaan jadi perusahaan dikatakan baik dalam mengelola keuangannya. (3) profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *retrun on assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang sudah diuraikan dalam penelitian ini oleh penulis diantaranya adalah sebagai berikut: (1) bagi perusahaan farmasi sebaiknya lebih memperhatikan tingkat likuiditas yang menggunakan variabel *current ratio* (CR) karena terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga perusahaan perlu untuk meningkatkan kinerjanya dengan memanfaatkan aktiva lancar yang dimiliki agar dapat melunasi atau menutup kewajiban lancarnya. Sehingga dapat memberikan kepercayaan para investor tentang prospek perusahaan dimasa yang akan datang. (2) bagi perusahaan farmasi sebaiknya lebih memperhatikan tingkat solvabilitas yang menggunakan variabel *debt to equity ratio* (DER) karena terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga perusahaan perlu untuk meningkatkan kinerjanya dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki agar mendapatkan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya. (3) Bagi perusahaan Farmasi sebaiknya lebih memperhatikan tingkat solvabilitas yang menggunakan variabel *return on assets* (ROA) karena terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga perusahaan sangat perlu meningkatkan kinerjanya dengan memanfaatkan asset atau aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, N. F. dan Agustami, S.. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*. 4(3): 1189-1210.
- Darmadji dan Fakhruddin. 2011. Pasar Modal Indonesia. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Egam, Ilat, dkk. 2017. Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA*. 5(1): 105-114.
- Fahmi, I. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Hutapea, Saerang, dkk 2017. Pengaruh Return on Assets, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. 5(2): 541-552.
- Kasmir, 2018. Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kusfildzahyanti, R. dan Khuzaini. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 8(2): 1-18
- Kusnandar dan Sari, M.. 2020. The Effect Of Liquidity, Solvency, And Profitability On Stock Price (A Study in PT. Telekomunikasi Indonesia TBK. Period of 2004-2018). *Journal of Accounting and Finance Management*. 1(2): 262- 274.
- Nafiah, R. 2019. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Masuk dalam Indeks LQ45). *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. 4(2): 125-140.
- Mahardhika W.A. 2020. Kompas.com. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di 2020 Berpotensi Meningkatkan. [Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di 2020 Berpotensi Meningkatkan \(kompas.com\)](https://www.kompas.com). 6 Juni 2022 (15.00).
- Oktavian V. 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Tingkat Inflasi, Dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. Skripsi. Tidak Diterbitkan. *Program Studi Manajemen*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA): Surabaya.
- Sartono, A. 2018. Manajemenn Keuangan Terori dan Aplikasi. BPEF. Yogyakarta.
- Sudana, I. M., 2009, Manajemen Keuangan Teori dan Praktek, Airlangga University Press, Surabaya.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Mehods). Alfabeta. Bandung.
- Supriyadi, S.G. dan Sunarmi. 2018. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Earning per Share (EPS)*, *Dividen Payout Ratio (DPR)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Education and Economics (JEE)*. 1(4): 450-463
- Susanto, S.A. 2012. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, Vol 1(1):1-25.
- Tandelilin, E. 2017. Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi. Cetakan Pertama. PT KANISIUS. Yogyakarta.